

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seni, dengan keindahan estetikanya, dapat diungkapkan melalui karya sebagai ekspresi manusia terhadap pengalaman visual, auditif, dan sensoriknya. Seni mencerminkan kecerdasan manusia dalam menciptakan karya yang dapat diabadikan oleh seniman. Setiap individu, sadar atau tidak, memiliki jiwa seni yang terwujud dalam gaya hidup, emosi, dan pola pikir yang muncul dari dorongan kreatifnya.

Imajinasi yang diekspresikan melalui seni dapat dinikmati dalam berbagai konteks dan bentuk, termasuk seni rupa, tari, drama, dan musik. Musik, sebagai salah satu cabang seni, mengandung unsur utama berupa bunyi yang dapat diatur sedemikian rupa sehingga membentuk struktur yang menyenangkan bagi pendengarnya. Musik bukan hanya hiburan semata, tetapi juga merupakan bidang yang memerlukan pemahaman mendalam.

Berbicara tentang musik, ada berbagai unsur yang perlu diperhatikan, seperti ritme, melodi, harmoni, dan timbre, yang saling terkait untuk menciptakannya yang harmonis. Musik memiliki banyak genre, mulai dari pop, jazz, blues, rock, hingga klasik. Namun, dalam era globalisasi, musik tradisional menjadi perbincangan untuk menegaskan identitas suatu daerah.

Musik tradisional, yang diturunkan secara turun-temurun dalam masyarakat, memiliki peran penting sebagai penanda budaya daerah. Faktor pendukung musik tradisional termasuk seniman musik dan mereka yang mengapresiasinya. Setiap daerah memiliki ciri khasnya sendiri, baik dari segi melodi, ritme, gaya bermain, maupun jenis alat musik

tradisional yang digunakan. Di Indonesia, kaya akan budaya, terlihat dalam beragam alat musik tradisional yang dimiliki setiap daerah, seperti *bibiliku* di Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur.

*Bibiliku*, sebuah alat musik tradisional asal Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), terbuat dari kayu dan kulit binatang. Permainan alat musik ini yaitu alat musik ditempatkan di bawah ketiak sambil dipukul-pukul dan diiringi gerakan tertentu dan dimainkan dalam bentuk tarian yang dikenal dengan tari *likurai* yang dibawakan oleh sekitar 11 hingga 23 orang pemainnya, yang seluruhnya wanita. Alat musik ini diketahui sudah lama hadir di lingkungan masyarakat Malaka. Pada zaman dahulu, alat musik ini dimainkan dalam bentuk tarian yang disebut tarian *likurai* untuk menyambut panglima yang kembali dari medan perang.

Dalam klasifikasinya, alat musik ini termasuk dalam kategori musik idiophone, yang berarti sumber bunyinya berasal dari getaran badan alat musik itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Faisal Al Kautsar dalam bukunya "Mahir Bermain Gitar". Saat ini, disadari bahwa seni-seni tradisional dan benda-benda tradisional, salah satunya seperti alat musik *Bibiliku*, mengalami penurunan minat, terutama dalam pembuatannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkenalkan pembuatan alat musik *Bibiliku* guna meningkatkan minat, terutama di kalangan generasi penerus, agar mereka dapat mengenali dan mempertahankan warisan budaya ini.

Salah satu pembuat alat musik yang masih aktif adalah Stanis Fahik, seorang pria yang meski usianya sudah cukup tua, namun masih memiliki dorongan dan semangat untuk memberikan kontribusi pada seni tradisional di Kabupaten Malaka. Salah satu usahanya adalah mempertahankan keberadaan alat musik tradisional *Bibiliku*. Alat musik yang dibuat

olehnya memiliki karakter suara yang unik dan sangat mencolok ketika didengar. Kualitas suara tersebut tidak hanya berasal dari pilihan bahan dasar dan metode pembuatan alat musik, tetapi juga menjadi hasil dari dedikasinya dalam menciptakan suara yang indah melalui *Bibiliku*.

Organologi adalah ilmu yang meneliti tentang struktur alat musik berdasarkan sumber bunyi dan cara produksi suara dari alat musik tersebut. Secara umum, organologi merupakan ilmu yang memfokuskan studinya pada alat-alat musik, seperti yang dijelaskan oleh Bonae (2003, hlm. 312). Tujuan utama organologi adalah memberikan gambaran tentang bentuk, struktur, dan konstruksi suatu instrumen, sehingga instrument tersebut dapat menghasilkan suara, seperti halnya pada konteks alat musik *Bibiliku*.

Organologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari instrument atau alat musik dari dua aspek utama, yaitu aspek fisik dan nonfisik. Aspek fisik mencakup berbagai hal seperti bahan, bentuk, konstruksi, cara pembuatan, penggolongan fisik, penalaran, dan sebagainya. Sementara itu, aspek nonfisik melibatkan fungsi dalam konteks musik, hubungan dengan musisi, sejarah, penyebaran, perbandingan, perkembangan teknik penyajian, dan elemen-elemen lainnya (Hendarto, 2011, hlm. 2).

Diantara permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak aspek dan sudut pandang yang dapat diangkat, dijelaskan, dan disampaikan informasinya mengenai alat musik *Bibiliku*. Namun, peneliti dalam penelitian ini tertarik khususnya pada aspek organologi dari alat musik tersebut, yang melibatkan konsep pembuatan, bahan yang digunakan, dan proses pembuatan alat musik tersebut. Tujuannya adalah agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat luas mengenai alat musik ini lebih terperinci, terutama dari segi aspek fisik dan nonfisik. Bapak Stanis Bria, pembuat alat

musik *Bibiliku* patut diberi apresiasi karena dengan semangatnya membuat alat musik *Bibiliku* dalam mempertahankan seni tradisi daerah.

Penulisan dalam penelitian ini dapat membantu memberikan informasi detail mengenai alat musik *Bibiliku*. Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini peneliti memaparkan kajian tentang organ alat musik *bibiliku* dengan judul **“Kajian Organologi Alat Musik Tradisional *Bibiliku* pada masyarakat Kampung Makatar, Desa Haliklaran, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek organologi, alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan alat musik *Bibiliku* di wilayah Makatar, Desa Haliklaran, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan memberikan deskripsi mengenai Segi organologi, alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan alat musik *bibiliku* di Makatar Desa Haliklaran, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Kajian ini antara lain dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

### **1. Peneliti**

Dari hasil penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman dan motivasi bagi peneliti untuk melanjutkan Penelitian ini, terutama dalam konteks seni tradisional

daerah, dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana proses pembuatan alan musik tradisional *bibiliku* yang lebih mendalam dan dapat memberi informasi bagi pembaca.

## 2. Masyarakat Setempat

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memiliki pemahaman tentang aspek organologi dari alat musik tradisional di daerah mereka dan juga masyarakat dapat berperan dalam melestarikan musik tradisional di lingkungan tempat tinggal mereka.

## 3. Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa yang sedang menulis tugas akhir dalam proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Musik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk semua cabang seni, terutama dalam konteks musik.